

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai variabel penelitian dan operasional variabel yang mendeskripsikan variabel-variabel secara operasional, yaitu sampai dengan cara pengukurannya. Selanjutnya adalah populasi dan sampel penelitian yang menjelaskan siapa saja yang dijadikan responden untuk keperluan penelitian. Kemudian jenis dan sumber data apakah menggunakan data primer ataupun sekunder. Dilanjutkan dengan metode pengumpulan data, dan terakhir melakukan analisis data.

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan mengambil data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dilihat dari karakteristiknya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Tujuan dari penelitian kausal komparatif adalah untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dan menyelidiki hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang disertai data statistik, karakteristik, dan pola hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pengujian untuk mengetahui pengaruh sanksi denda, pemahaman akuntansi pajak, dan persepsi PP Nomor 46 Tahun 2013 terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Pekanbaru. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis data yang dipergunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan cara membagi media kuesioner pada Wajib Pajak UMKM dan Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama dan Senapelan di Kota di Pekanbaru.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal maupun orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta pilihan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua individu yang tergolong Wajib Pajak Badan, dan Wajib Pajak UMKM yang masih aktif menjalankan sebuah usaha baik yang taat membayar pajak maupun tidak.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif atau mewakili populasi yang ada. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel dikenal teknik sampling. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan agar mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{13829}{13829(0,10)^2 + 1} = 99,28 = 99 \text{ Sampel}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Total Populasi

$d$  = nilai presisi (ditentukan dalam penelitian ini sebesar 90% atau  $a=0,10$ )

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei langsung menggunakan media kuesioner. Sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta untuk menjawab sesuai pendapat mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2012), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari ada ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu

3.5.1 Variabel dependen (variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

3.5.2 Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sanksi denda, pemahaman akuntansi pajak, persepsi PP Nomor 46 Tahun 2013.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti secara lebih dalam. Penjelasan disini meliputi definisi, indikator, alat ukur dan skala. Penelitian ini mempunyai operasional variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk memberikan persepsi yang sama terhadap definisi operasional dari variabel penelitian, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu operasionalisasi untuk masing-masing variabel yang diteliti.



Tabel 3.4

## Indikator Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak diartikan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak taat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya atau tidak menyimpang dari peraturan perpajakan yang berlaku. (Sumber Zaen 2016)	a. Mempunyai NPWP b. Perhitungan Pajak Terutang c. Pembayaran Pajak d. Pelaporan SPT (sumber Zaen 2016)	Likert
Sanksi Denda (X1)	Sanksi adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan, dan denda adalah hukuman dengan cara membayar uang karena melanggar peraturan dan hukum yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi denda adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang. (sumber Andrian 2011)	a. Pemahaman wajib pajak terhadap sanksi pajak khususnya sanksi denda b. Kepatuhan wajib pajak terhadap sanksi denda (sumber Bryan 2014)	Likert
Pemahaman Akuntansi Pajak (X2)	Akuntansi pajak adalah akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan perpajakan dan mengacu pada peraturan dan perundang-undang perpajakan beserta aturan pelaksanaannya. (sumber Djoko 2009)	a. Pengetahuan Tentang Laporan Keuangan Fiskal b. Pengetahuan Umum Tentang Akuntansi (Sumber Kharina 2012)	Likert
Persepsi PP Nomor 46 Tahun 2013 (X3)	Persepsi menggambarkan cara pandang seseorang terhadap suatu rangsangan yang diperolehnya. (sumber Arfan 2011) Sedangkan PP Nomor 46 Tahun 2013 merupakan pajak final sebesar 1% bagi wajib pajak orang pribadi ataupun badan yang memiliki peredaran bruto tidak lebih dari 4.800.000.000 (sumber PP Nomor 46 Tahun 2013)	a. Pengetahuan Wajib Pajak Terkait PP Nomor 46 Tahun 2013 b. Sikap Wajib Pajak Terhadap Tujuan Diterapkannya PP Nomor 46 Tahun 2013 c. Kemampuan Wajib Pajak Secara Teknis berkaitan dengan PP Nomor 46 Tahun 2013 (sumber Zaen 2016)	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.7 Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan metode pengukuran skala likert maupun interval, dan dibuat dalam bentuk *checklist*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2012). Adapun nilai kuantitatif yang dikomposisikan digunakan dengan menggunakan skala likert dan untuk suatu pilihan nilai (skor) dengan jarak interval. Skor pilihan dari nilai tersebut antara lain, Sangat Setuju (SS) dengan 5 poin, Setuju (S) dengan 4 poin, Ragu (R) dengan 3 poin, Tidak Setuju (TS) dengan 2 poin dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan 1 poin.

### 3.8 Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS 21. Metode-metode yang digunakan yaitu :

### 3.9 Uji Kualitas Data

### 3.9.1 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghazali (2011:47), suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : *Pertama, Repeated Measure* atau pengukuran ulang (responden disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya). *Kedua, One Shot* atau pengukuran sekali saja (pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( ). Menurut Ghozali (2011), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ .

### 3.9.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2011:52), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Untuk menguji apakah masing – masing indikator valid atau tidak, dengan melihat tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated item – Total Correlation*. Kemudian nilai *Correlated item – Total Correlation* dibandingkan dengan hasil perhitungan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid.

### 3.10 Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

### 3.10.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan PP plot *standardized residual*. Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari kedua hal tersebut, nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 dan PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.10.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain (Imam Ghozali, 2011:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.10.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variabel dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

### 3.10.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*) atau tersusun dalam rangkaian (*cross section data*), pengujian autokorelasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya hubungan antara satu data dengan data yang lainnya dalam satu variabel.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan-kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $di$ ), maka koefisien autokorelasi lebih daripada 0, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih dari pada  $(4-di)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada 0, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $di$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(di)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM test) yang akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* (Ghozali, 2011).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.11 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan software SPSS 21. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak  
 X<sub>1</sub> = Sanksi Denda  
 X<sub>2</sub> = Pemahaman Akuntansi Pajak  
 X<sub>3</sub> = Persepsi PP Nomor 46 Tahun 2013  
 a = Konstanta  
 e = Error atau Variabel gangguan  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

#### 3.11.1 Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:66). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kaidah keputusan statistik uji t :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu sanksi denda, pemahaman akuntansi pajak dan persepsi PP Nomor 46 Tahun 2013 dengan variabel terikat kepatuhan wajib pajak.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu sanksi denda, pemahaman akuntansi pajak dan persepsi PP Nomor 46 Tahun 2013 dengan variabel terikat kepatuhan wajib pajak. dengan tingkat kepercayaan ( ) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( )=0,05

### 3.11.2 Uji Signifikan Stimultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:66).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara simultan terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : H_1 = H_2 = H_3 = H_4 = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A = H_1 \quad H_2 \quad H_3 \quad H_4 \quad 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Tarif nyata 0,05 dan kriteria pengujian adalah, sebagai berikut :

- Jika  $F$  dihitung  $< F$  tabel, maka  $H_a$  diterima.
- Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka  $H_a$  ditolak.

Selain itu, uji  $F$  dapat diketahui dengan membandingkan signifikansi dari hasil perhitungan dengan angka 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan variabel bebas mampu berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka secara serempak variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji statistik  $F$  bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan berpengaruh terhadap nilai variabel independen. Dalam uji  $F$  kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi ( ) dengan ketentuan, yaitu :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

> 5 % : tidak mampu menolak H<sub>0</sub>

< 5 % : Menolak H<sub>0</sub>

### 3.11.3 Menguji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Rumus yang dapat digunakan, yaitu :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> : Koefisien Determinasi.

ESS : Explain sum square (jumlah kuadrat yang diterangkan).

TSS : Total sum square (jumlah total kuadrat)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisa determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh dari variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat.  $R^2 = 0$  maka variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika  $R^2 = 1$  maka variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat.